**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Indonesia semakin hari kualitasnya makin rendah. Berdasarkan Survey United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara – negara berkembang di Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 Negara.Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang.

Sementara UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus, tidak berhenti.Di dalam proses pendidikan ini , keluhuran martabat manusia dipegang erat karena manusia adalah subyek dari pendidikan. Karena merupakan subyek di dalam pendidikan, maka dituntut suatu tanggungjawab agar tercapai suatu hasil pendidikan yang baik .

Bagi orang-orang yang berkompoten terhadap bidang pendidikan akan menyadari bahwa dunia pendidikan kita sampai saat ini masih mengalami “sakit”. Dunia pendidikan yang “sakit” ini disebabkan karena pendidikan yang seharusnya membuat manusia menjadi manusia, tetapi dalam kenyataannya seringkali tidak begitu.Seringkali pendidikan tidak memanusiakan manusia.Kepribadian manusia cenderung direduksi oleh sistim pendidikan yang ada.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk, di antaranya adalah :(1). Rendahnya Kualitas Guru, pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang pendidikan ditentukan oleh guru. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran,karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. (2). Rendahnya Prestasi Siswa, setiap siswa tidak ada yang sama,perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Tinggih rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor,dan menurut Aina Mulyana (2012) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yaitu: (1). Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar,yang terdiri dari: (a). faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, (b). faktor psikologi yang meliputi tingkat inteligensi,perhatian,minat,bakat,motif,kematangan dan kesiapan**,(c).**faktor kelelahan. (2). Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu yang terdiri dari: (a). faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik,relasi antara anggota keluarga,suasana rumah,keadaan ekonomi keluarga,pengertian orang tua,dan latar belakang kebudayaan, (b).faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru,kurikulum,relasi guru dengan siswa,relasi siswa dengan siswa,disiplin sekolah,alat pelajaran,waktu sekolah,standar belajar di atas ukuran,keadaan gedung,metode belajar dan tugas rumah. (c). faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat,mass media,teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. (3). Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Guru dianggap sebagai ujung tombak dan mata rantai keberhasilan pendidikan, sehingga dengan demikian guru harus memiliki kualitas yang tidak hanya dipandang dari segi wawasan keilmuan, tetapi juga dari bagaimana caranya menyebarkan wawasan keilmuannya. Salah satu kendala yang sering tidak teratasi bahkan cenderung diabaikan begitu saja adalah cara mengajar yang membosankan, sehingga siswa hampir-hampir tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia, sehingga memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan.Sementara selama ini menjadi momok yang menakutkan untuk dipahami dan diikuti.Bahkan matematika mungkin diidentikkan dengan hantu yang menakuti jika bertemu, sehingga anak saat belajar matematika selalu “kalah sebelum berperang”.

Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar supaya pelajaran matematika tidak lagi menjadi mata pelajaran yang menakutkan, diantaranya adalah menjadi seorang yang diidamkan siswa, artinya guru tidak menciptakan jarak dengan siswa dan memahami karakteristik setiap siswa sehingga guru dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswanya, untuk itu guru harus masuk kedalam dunia mereka.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri I Sinoa kabupaten Bantaeng, yang juga merupakan salah seorang guru di sekolah tersebut,melihat bahwa motivasi siswa masih sangat kurang ini di tandai dengan kehadiran siswa dalam kelas, keaktifan siswa, dan pengetahuan siswa tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari sangatlah kurang, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika masih jauh dibawah nilai KKM, yang sudah ditetapkan yaitu 75. Yaitu pada tahun pelajaran 2014 / 2015 nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60, nilai rata-rata kelas yang di peroleh pada tahun 2014 / 2015 adalah 50.Ini disebabkan oleh karena kegiatan pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru, strategi pembelajaran kurang menarik, model dan metode pembelajaran tidak bervariasi, sehingga siswa tidak termotivasi dan bosan, yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah dengan mencoba menggunakan model Quantum Learning, yang mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal dengan istilah “TANDUR”.

Dengan menggunakan model Quantum Learning ini,diharapkan siswa dapat menikmati dan senang dengan situasi belajar mengajar,peneliti akan berusaha menciptakan proses belajar mengajar semenarik mungkin, salah satunya yaitu dengan mengajak siswa untuk belajar dengan alam nyata, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar, dengan demikian maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat. Karena siswa akan lebih tertarik dengan cara belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Quantum Learning yang dipadukan dengan metode simulasi dan di arahkan ke pendekatan matematika realistik, terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP Negeri I Sinoa Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan model quantum learning yang dikombinasikan dengan metode simulasi dan pendekatan matematika realistik, untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika, khususnya pada materi Aritmetika Sosial pada kelas VII C SMP Negeri I Sinoa.

Maka dari itu penulis membuat suatu penelitian dengan judul : “ PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL QUANTUM LEARNING MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK METODE SIMULASI PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI I SINOA.

1. **Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan Model Quantum Learning dengan Pendekatan Matematika Realistik Metode Simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kls.VII C SMP Negeri I Sinoa ?
2. Apakah penerapan Model Quantum Learning dengan Pendekatan Matematika Realistik Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kls.VII C SMP Negeri I Sinoa ?
3. **Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa Kelas VII C SMP Negeri I Sinoa melalui penerapan Model Quantum Learning dengan Pendekatan Matematika Realistik Metode Simulasi.
2. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VII C SMP Negeri I Sinoa melalui penerapan Model Quantum Learning dengan Pendekatan Matematika Realistik Metode Simulasi.
3. **Manfaat penelitian.**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap :

1. Siswa, dengan menggunakan model quantum learning, pendekatan matematika realistic dan metode simulasi akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
2. Guru, lebih kreatif dalam memilih model,metode dan pendekatan dalam proses belajar mengajarnya,sehingga siswa berada dalam kondisi belajar yang nyaman, dengan demikian pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan.
3. Sekolah, dapat dijadikan sumber informasi untuk perbaikan proses pembelajaran di waktu yang akan datang.
4. **Batasan Istilah.**
5. Model Quantum Learning, adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, dan berfokus pada nuansa dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar dan juga mencakup petunjuk spesifik untuk menci ptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.
6. Metode Simulasi, adalah merupakan metode menggunakan situasi tiruan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep.
7. Pendekatan Matematika Realistik, adalah pemanfaatan realitas, yaitu hal-hal yang nyata dan kongkrit yang dapat diamati atau dipahami peserta didik lewat membayangkan dan lingkungannya.
8. Hasil Belajar, adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.
9. Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang member arah serta ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut.
10. Aktivitas Siswa, adalah merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
11. Aktivitas Guru, adalah merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajan. Guru memberikan bimbingan dan support sehingga siswa mau mengeluarkan selururh potensi yang dimiliki untuk menemukan cara mendapatkan informasi dan meraih pengetahuan yang cukup.
12. Respons Siswa, adalah tanggapan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
13. Keterlaksanaan adalah sejauh mana model quantum learning, metode simulasi dan pendekatan matematika realistik dapat ditercapai dalam proses belajar mengajar di kelas